

METODE TAHSIN UNTUK LANSIA

PENULIS :

BUSRA FEBRIYARNI, M. Ag

NURJANNAH, M.Ag

ADELIA NATSYA

EDITOR :

DITA VEROLYNA, M.I.Kom



Penerbit Andhra Grafika

CV. Andhra Grafika, Curup – Bengkulu

www.andhragrafika.com

METODE TAHSIN UNTUK LANSIA

Penulis :
Busra Febriyarni, M. Ag
Nurjannah, M.Ag
Adelia Natsya

Tim Penerbit Andhra Grafika
Editor : Dita Verolyna, M.I.Kom
Desain Cover : Andhra Grafika

Cetakan Pertama, Januari 2023
viii + 64 Halaman; 148 mm x 210 mm

ISBN : 978-623-8068-04-3

Anggota IKAPI No. 011/BENGGULU/2023

Copyright © 2023 by Andhra Grafika
All Right Reserved
Hak cipta dilindungi undang-undang
dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari penerbit.

Penerbit Andhra Grafika
Jl Dr AK Gani No. 63 Kel. Dusun Curup, Kec. Curup Utara
Kab Rejang Lebong – Bengkulu Kode Pos: 39119,
CP.WA. +62853 7733 1500 Email andhragrafika@gmail.com
www.andhragrafika.com

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum wr.wb.,

Alhamdulillah, Puji Syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kesehatan dan kesempatan sehingga setelah proses yang cukup panjang, buku ini dapat diselesaikan. Buku ini merupakan hasil penelitian penulis tentang metode tahsin untuk lansia.

Dalam buku ini diuraikan permasalahan lansia yang memiliki penurunan dalam kegiatan sehari-harinya karena faktor penuaan. Sedangkan belajar Al-Qur'an diwajibkan untuk semua muslimah. Oleh sebab itu harus ada metode yang tepat untuk pengajaran tahsin agar dapat materi dapat terserap dengan baik.

Metode 'Asyarah adalah metode yang tepat karena Metode ini diperuntukkan bagi mereka yang sibuk dan tidak mempunyai banyak waktu untuk belajar. Metode ini mempunyai beberapa keunggulan antara lain yaitu; 1) *Serially*, pembelajaran huruf hijaiyyah dipelajari sesuai urutan *makharij al-huruf*; 2) *Systematic*, materi disusun secara bertahap dengan enam sesi pembelajaran. Penulis melihat bahwa metode 'Asyarah ini tepat diberikan kepada

ibu-ibu Lansia Aisyiyah yang konsen belajar tahsin dan tahfidz. Metode ini disajikan dengan mudah dan cepat memahaminya.

Maka dari itu penulis berharap dengan adanya buku ini pihak penyelenggara pendidikan seperti Perguruan Tinggi Islam (IAIN Curup) dapat menerapkan buku ini di dalam atau di luar kampus terkhususnya untuk para lansia.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan buku ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat menjadi lebih baik kedepannya. Akhir kata, semoga buku ini bermanfaat bagi kita semua.

Wassalammu'alaikum wr.wb.

Curup, Januari 2023

Penulis,

Busra Febriyarni, M.Ag

Dr. Nur Jannah, M.Ag

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATAPENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I	
TAHSIN, TAHFIZ DAN LANSIA.1	1
BAB II	
METODE 'ASYARAH.....	23
BAB III	
PRAKTIK METODE 'ASYARAH PADA LANSIA	54
BAB IV	
KESIMPULAN	56
DAFTAR PUSTAKA	



BAB I

TAHSIN, TAHFIZ DAN LANSIA

A. Tahsin

Tahsin Al-Qur'an Kata *tahsin* (تحسن) berasal dari kata hasana, *yahsunu*, *husnan* (حسن - يحسن - حسنا) yang berarti baik, bagus. Kemudian jika dilihat dari pengertian kata *tahsin* (تحسن) itu sendiri berarti menjadi baik. Kegiatan ini bisa dilihat dari tujuan *tahsin* itu sendiri yaitu untuk memperdalam teori ke al-Qur'an-an, kemudian metode yang diterapkan oleh *muhassin* yaitu berupa metode, ceramah, dan klasikal baca simak, praktek, dan juga hasil dari evaluasi *tahsin* itu sendiri. pengertian dari kegiatan tahsin Al-Qur'an ialah sebuah kegiatan yang mana kegiatan ini lebih menekankan kepada pembagusan atau perbaikan dari bacaan Al-

Qur'an mahasiswa, yang mana pembagusan atau perbaikan bacaan ini meliputi ilmu *tajwid, makharijul huruf, sifatul huruf*, dan lagu atau nada di dalam membaca Al-Qur'an.

Tahfidz Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu *Tahfidz* dan Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. yaitu *tahfidz* yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.¹

Pertama, *Tahfidz* yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza - yahfadzu - hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf definisi menghafal adalah "proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar". Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal."²

¹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hal., 105

² Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: Pt Syaamil Cipta Media, 2004), Cet. 4, hlm, 49

Memelihara dan menghafal Al-Quran adalah kewajiban umat Islam secara sungguh-sungguh dan konsisten berusaha mewujudkannya selama hidup. Menghafal Al-Qur'an adalah simbol bagi umat Islam dan duri bagi masuknya musuh-musuh Islam. James Mansiz berkata, "Boleh jadi, Al-Qur'an merupakan kitab yang paling banyak dibaca di seluruh dunia. Dan, tanpa diragukan lagi, ia merupakan kitab yang paling mudah dihafal."³ maka dalam hal ini sebagai umat Islam yang sangat mencintai Allah dan RasulNya, berharap ibu-ibu lansia pun mampu mewujudkan pemeliharaan Al-Quran ini dalam kehidupan.

Kedua, kata Al-Quran, menurut bahasa Al-Quran berasal dari kata qa-ra-a yang artinya membaca, para ulama berbeda pendapat mengenai pengertian atau definisi tentang Al-Quran. Hal ini terkait sekali dengan masing-masing fungsi dari Al-Quran itu sendiri.

Al-Qur'an secara etimologi diambil dari kata: yang berarti sesuatu yang dibaca (). Arti Al-Quran

³ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, pent: Rusli, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hal., 27

secara lughawi adalah **قَرَأَ يَقْرَأُ قِرَاءَةً وَقُرْآنًا** sesuatu yang dibaca. **الْمَقْرُوءُ** Pengertian Al-Qur'an juga sama dengan bentuk mashdar (bentuk kata benda), yakni **القِرَاءَةُ** yang berarti menghimpun dan mengumpulkan.⁴

Al-Qur'an adalah petunjuk sekaligus pedoman hidup manusia di dunia. Fungsi Al-Qur'an dilihat dari sudut substansinya dapat menjadi alasan bahwa Al-Qur'an begitu penting untuk dipelajari. Maka *Tahfidz Al-Quran* yang dimaksud dalam pengabdian ini adalah proses mengulang-ulang bacaan Al-Quran sehingga akan mudah diingat dan hapal. Al-Quran memiliki beberapa fungsi sesuai dengan namanya sebagai berikut:

1. *Al-Huda* (petunjuk), Dalam Al-Qur'an terdapat tiga kategori tentang posisi Al-Qur'an sebagai petunjuk. Pertama, petunjuk bagi manusia secara umum. Kedua, Al-Qur'an adalah petunjuk bagi orang-orang bertakwa. Ketiga, petunjuk bagi orang-orang yang beriman.

⁴ Khon, Abdul Majid. (2013). *Praktikum Qira'at: Keaneanan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*. Jakarta: Amzah., h. 1

2. *Al-Furqan* (pemisah), Al-Qur'an dikatakan pembeda bahkan memisahkan antara yang hak dan yang batil, atau antara yang benar dan salah.
3. *Al-Asyifa* (obat). Dalam Al-Qur'an dikatakan bahwa ia berfungsi sebagai obat bagi penyakit-penyakit yang ada dalam dada (mungkin yang dimaksud disini adalah penyakit Psikologis)
4. *Al-Mau'izah* (nasihat), dalam Al-Qur'an dikatakan bahwa ia berfungsi sebagai penasihat orang-orang yang bertakwa.

Adapun fungsi Al-Qur'an dilihat dari realitas kehidupan manusia, yaitu sebagai berikut:

1. Al-Qur'an sebagai petunjuk jalan yang lurus bagi kehidupan manusia
2. Al-Qur'an sebagai mukjizat bagi Rasulullah SAW serta tuntunan dan hukum untuk menempuh kehidupan
3. Al-Qur'an berfungsi Memantapkan Iman serta menjelaskan kepribadian dan ciri umum manusia yang membedakannya dari makhluk lain
4. Al-Qur'an sebagai korektor dan penyempurna kitab Allah sebelumnya

Kata Tahsin al-Quran, merupakan gabungan dari kata tahsin dan Alquran.

Pertama, kata Tahsin berasal dari kata Kata 'tahsin' secara bahasa diambil dari kata kerja (-), artinya: memperbaiki, atau menghiasi, atau membaguskan, atau memperindah, atau membuat lebih baik dari semula⁵. Jadi kalimat Tahsin ini berarti membaguskan bacaan Alquran dengan berbagai usaha. Ada beberapa kiat agar sukses belajar tahsin dan tilawah:

1. Niat yang ikhlas tentu saja niat menjadi modal dasar buat kita dalam belajar tahsin, tujuan kita harus lurus, yaitu semata-mata untuk mengharafkan keridhoan Allah subhanahu wa ta'ala.
2. Yakin, Siapapun dari suku dan bangsa manapun mempunyai peluang untuk memiliki bacaan Al Qur'an yang tartil, maka yakinlah dengan sungguh-sungguh insya Allah, Allah akan memudahkan kita dalam belajar tahsin tilawah

⁵ Lihat Mu'jam Al Wasith (1:174); *Qamus Al-Munir*, hlm 265]

3. Talaqqi dan Musyafaah Maksudnya adalah kita belajar langsung secara face to face kepada seorang ustadz yang memahami ilmu tajwid, sehingga kita bisa memperbaiki bacaan kita dengan baik
4. Disiplin dalam Membacanya Setiap hari
5. Membiasakan dengan satu Jenis Tulisan dari Mushaf
Membiasakan dengan jenis tulisan Al Qur'an yang yang memenuhi standar kaidah Rasm Utsmani akan memudahkan kita dan menjadikan tempo/ritme bacaan semakin baik.
6. Menambah Target Bacaan Setiap Periodik Banyak Mendengar Bacaan Murotal
7. Dengan sering mendengarkan bacaan murotal, kita akan semakin cinta kepada Al Qur'an dan kita akan termotivasi untuk mencontoh bacaan seperti yang didengar (dengan tidak memaksakan diri untuk menyamakan, sebatas kemampuan kita saja)
8. Membuka Diri untuk Menerima Nasihat, dengan membuka diri kita akan mengetahui kelemahan dan kekurangan kita. Sehingga kita bersemangat untuk memperbaiki kembali bacaan kita yang kurang

sempurna.⁶ Jika ingin berhasil dalam mempelajari tahsin alquran secara baik maka perhatikanlah 8 kiat tersebut.

Kedua, kata Al-Quran, menurut bahasa berarti membaca. Al-Qur'an secara etimologi menggunakan kata yang berarti sesuatu yang dibaca. Arti Al-Quran secara bahasa adalah **قَرَأَ يَقْرَأُ قِرَاءَةً وَقُرْآنًا** sesuatu yang dibaca. **المَقْرُوءُ** Pengertian Al-Qur'an juga sama dengan bentuk mashdar (bentuk kata benda), yakni **القِرَاءَةُ** yang berarti menghimpundanmengumpulkan (Khon, Abdul Majid, 2013).

Al-Quran yang secara harflah berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi *Al-Quran Al-Karim*, bacaan sempuma lagi mulia itu.⁷

⁶ Mamun Salman, *Panduan Tahsin Tilawah Alquran*, hlm. 6

⁷ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran (Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat)*, (Bandung: Mizan, 1997), Cet. VI, hlm. 3

Alquran adalah pedoman hidup manusia sebagai penuntun dan petunjuk di dunia dan akhirat. Barometer kehidupan yang sangat penting untuk dipelajari, dihafal dan ditadabburi kandungannya. Maka program dampingan yang akan kami lakukan ini adalah memberikan dampingan tahsin atau membaguskan bacaan Al-Quran, dampingan dalam menghafal Al-quran dengan mudah dan akan diselami maknanya sehingga makin tertanam dalam jiwa, yang akan menguatkan kecintaan pada Allah dan RasulNya.

Al-Quran memiliki beberapa fungsi sesuai dengan namanya sebagai berikut:

1. Petunjuk atau disebut juga dengan *al-Huda*, Dia akan berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia secara umum, bagi manusia yang beriman dan bertaqwa..
2. Pemisah yang benar dan bathil atau disebut dengan *Al-Furqan*. Kandungan Al-Quran akan mengisyaratkan bahwa yang benar dan salah itu jelas. Siapa yang megikuti yang *haq* akan selamat dunia dan akhirat, sebaliknya yang mengikuti bathil akan sengsara dunia dan akhirat.

3. Obat atau disebut juga dengan *as-Syifa*. Al-Qur'an akan berguna sebagai obat bagi penyakit-penyakit yang ada dalam jiwa dan dada, penyakit rohani bahkan jasmani.
4. Nasehat atau disebut juga dengan *al-Mau'izah*, kandungannya secara sempurna akan berfungsi sebagai nasehat bagi orang-orang yang mau mengambil pelajaran di dalamnya.

Dalam kenyataannya Al-Quran akan memberikan berbagai ibrah kepada manusia, yang secara riil dalam keseharian akan berfungsi sebagai merupakan petunjuk jalan yang lurus bagi manusia, sebagai mukjizat bagi Rasulullah SAW, berfungsi memantapkan Iman serta menjelaskan kepribadian dan ciri umum manusia yang membedakannya dari makhluk lain, serta korektor dan penyempurna kitab Allah sebelumnya. Ini berarti bahwa ada tuntutan agar dalam membaca al-Qur'an harus benar dan tepat sesuai dengan contohnya demi terjaganya keaslian praktik tilawah sesuai dengan sunnah Rasulullah SAW⁸.

⁸ Wikipedia Bahasa Indonesia, *Tahsin*,
id.m.wikipedia.org/wiki/tahsin

Beberapa kiat sukses dalam mengikuti program tahsin al-Quran adalah:

1. Ikhlas karena Allah

Dalam belajar al-Quran kita akan sering mengalami kejenuhan, kehilangan semangat, dan sebagainya. Keikhlasan adalah tidak berharap apapun selain dari Allah saat mempelajari al-Quran, sehingga kita merasakan cinta, rindu, serta bahagia yang luar biasa saat bertemu Allah.

2. Banyak berdoa kepada Allah

Rasa butuh yang kuat untuk mampu membaca atau menghafal al-Quran adalah modal utama agar kita sukses dalam belajar. Namun rasa butuh ini dapat melemah seiring berjalannya waktu. Berdoa adalah solusi jitu dalam mengatasi kondisi seperti ini.

3. Tsabat (teguh dan tidak putus asa)

Belajar al-Quran adalah pintu gerbang untuk lebih dekat kepada Allah swt. Lewat hidup bersama al-Quran. Karena itu, jika sebatas belajar saja kita tidak mampu teguh dan istiqamah, bagaimana mungkin kita dapat hidup dengan al-Quran. Jadi, agar kita teguh dan tidak putus asa dalam berinteraksi

dengan al-Quran kita harus meyakini apa tujuan kita untuk dekat dengannya, yakni untuk bertemu dengan Allah swt.⁹

Pengabdian ini bermaksud mengadakan sebuah kegiatan pembinaan yang dilaksanakan pengabdian dari dosen IAIN Curup terkait bagaimana usaha pengabdian untuk perbaikan bacaan Al-Qur'an bagi komunitas tertentu tahsin al-Qiraah para ibu-ibu lansia aisyiyah.

Tahfidz Qur'an terdiri dari dua kata, yaitu *Tahfidz* dan Qur'an, yang berarti menghafal al-Qur'an. Maksudnya adalah usaha masyarakat komunitas dalam menghafal al-Qur'an (Mahmud Yunus, 1990). **Pertama**, *Tahfidz* yang berarti menghafal, menghafal dari bahasa Arab *hafidza - yahfadzu - hifdzan*, berarti selalu ingat dan sedikit lupa. Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf definisi menghafal adalah "proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar". Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal." (Abdul Aziz Abdul Rauf, 2004)

⁹ Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafizh, *Pedoman Dauroh Quran Panduan Ilmu Tjawid Aplikatif*, Jakarta:Markaz Al-Quran, 2018, cet.ke-24, hal 161-162

Kegiatan memelihara dan menghafal Al-Quran adalah kewajiban umat Islam secara sungguh-sungguh dan konsisten berusaha mewujudkannya selama hidup (Ahmad Salim Badwilan, 2012). Maka dalam hal ini sebagai umat Islam yang sangat mencintai Allah dan RasulNya, berharap ibu-ibu lansia pun mampu mewujudkan pemeliharaan Al-Quran ini dalam kehidupan.

B. Tahfidz

Kata tahfidz merupakan bentuk masdar dari haffaza, asal dari kata hafiza-yahfazu yang artinya “menghafal”. Hafiz menurut Quraisy Syihab terambil dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi. Dari makna ini kemudian lahir kata menghafal, karena yang menghafal memelihara dengan baik ingatannya. Juga makna “tidak lengah”, karena sikap ini mengantar kepada keterpeliharaan, dan “menjaga”, karena penjagaan adalah bagian dari pemeliharaan dan pengawasan. Tahfidz Qur’an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Qur’an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. yaitu tahfidz yang berarti

menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab hafidzayahfadzu-hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.¹⁰

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu tahfidz dan Al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Pertama, tahfidz yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa Arab hafidza - yahfadzu - hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Menghafal adalah "proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar". Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.

Dalam terminologi, istilah menghafal mempunyai arti sebagai, tindakan yang meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental

¹⁰ Muhammad Shobirin, 'Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an dalam Penanaman Karakter Islami', QUALITY 6, no. 1 (13 May 2018): 16–30, <https://doi.org/10.21043/quality.v6i1.5966>.

untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan, yang suatu waktu dapat diingat kembali kea lam sadar.¹¹

Langkah-langkah dalam menghafal al-Quran adalah:

1. Metode takrir

Metode ini dapat diterapkan bagi anak – anak yang berada di TK maupun yang di kelas I SD/MI, langkah-langkahnya adalah : Guru membaca 1 ayat dengan suara keras, dan memerintahkan para siswa untuk diam dan mendengarkan dengan seksama, guru menyuruh siswa mengulangi ayat yang telah dibacakan oleh gurunya dengan bersama – sama, guru menyuruh siswa untuk menghafalkan ayat tersebut berulang –ulang, guru menguji beberapa siswa untuk menguji kemampuan hafalannya

2. Metode mutaba`ah

Metode ini dapat diterapkan disetiap jenjang pendidikan terutama yang berada di kelas I, II

¹¹ Yusron Masduki, *Implikasi Psikologi Bagi Penghafal Al-Qur'an*, Medina-Te, Vol. 18 Nomor 1, Juni 2018 hlm. 21

sampai kelas VI, langkah –langkahnya adalah : Guru membaca dan menghafalkan 1 ayat dari satu surat, kemudian para siswa disuruh menirukan Getelah para siswa dianggap bisa, maka dapat dilanjutkan dengan guru membaca dari ayat pertama sampai ayat yang kelima, kemudian siswa menirukan Diakhir pelajaran guru bersama para siswa membaca ayat tersebut bersama –sama

3. Metode muroja`ah

Metode ini dapat diterapkan pada seluruh jenjang pendidikan, dengan harapan agar surat –surat yang telah dihafalkan siswa menjadi lebih tsiqah, langkah –langkahnya adalah ; Guru menghafalkan 5 ayat atau 1 surat yang telah dihafalkan pada hari sebelumnya bersama dengan siswanya Guru menyuruh para siswa hafalan bersama –sama Guru menguji hafalan siswa satu persatu

4. Metode broken ball

Metode ini dapat diterapkan pada jenjang SD/MI kelas IV-VI dan jenjang seterusnya, langkah-

langkahnya adalah Guru menghafal surat dan para siswa menirukan Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 3 atau 5 siswa Guru menyuruh para siswa bersama kelompoknya untuk menghafal surat bersama kelompoknya Guru menyuruh setiap kelompok mengajukan hafalan Guru menyuruh seluruh kelompok hafalan secara bergantian

5. Metode Questioner

Metode ini dapat diterapkan di semua jenjang, tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas hafalan yang telah dihafalkan Guru dan murid mengulang surat yang telah dihafalkan Guru memberikan pertanyaan – pertanyaan, baik dengan model asilah anis surah, yaitu guru membaca potongan ayat dari satu surat, kemudian murid disuruh menebak nama surat tersebut, model yang lain adalah asilah anil ayat, yaitu guru membaca 1 ayat kemudian siswa disuruh melanjutkan. Dapat pula model pertanyaan – pertanyaan lain

6. Metode Baidhawiy

Dengan metode ini diharapkan semua siswa ikut serta dan terlibat dalam kegiatan hafalan al-Qur`an, langkah – langkahnya adalah : Guru membuat kelas menjadi 1 kelompok dan posisi duduknya melingkar Guru memberitahukan para siswa surat yang akan dihafalkan Guru membaca 1 ayat dari surat tersebut Guru memerintahkan setiap santri hafalan satu persatu dengan bergiliran dan bergantian

7. Metode Taqdim

Metode ini untuk mengetahui kualitas hafalan siswa secara individual, langkah – langkahnya adalah Guru bersama siswa menghafalkan bersama ayat-ayat al-Qur`an Guru menyuruh siswa mengajukan hafalannya secara individual

8. Metode mudhaharah

Metode ini untuk menumbuhkan rasa kepercayaan diri, dan sekaligus untuk meningkatkan kualitas hafalan al-Qur`an atau menambah hafalan, langkah – langkahnya adalah : Guru bersama siswa

menghafalkan surat Guru menyuruh siswa maju ke depan kelas dan memimpin hafalan, Guru menyuruh siswa tersebut bersama siswa yang lain menghafal surat secara bergantian Guru memerintah siswa tersebut memberikan pertanyaan kepada beberapa temannya

C. Lanjut Usia (Lansia) dalam Pembelajaran al-Quran

Lanjut Usia atau Lansia menurut Undang-undang nomor 13 tahun 1998 pasal 1 ayat 1 adalah seseorang yang umurnya mencapai 60 tahun ke atas, periode terakhir dari fase kehidupan manusia. Masa ini Lansia memiliki kesempatan untuk berkembang hingga masa kejayaan dan keemasan, sebaliknya juga menunjukkan kemunduran fungsi organ dan lainnya.¹²

Selanjutnya, Laslett menjelaskan bahwa, “Menjadi tua (*aging*) merupakan proses biologis secara terus-menerus yang dilalui manusia pada semua

¹² Diana Ariswanti T., dan Siti Muhayati, *Mengenal Lebih Dekat Tentang Lanjut Usia*, (Jawa Timur: AE Media Grafika, 2018), hal. 1

tingkatan umur dan waktu. Usia lanjut (*old age*) adalah istilah untuk periode akhir dari proses penuaan..¹³

Pengabdian melihat dari dua definisi tentang Lansia di atas menunjukkan bahwa yang dimaksud dengan Lansia dalam pengabdian ini adalah ibu-ibu Aisyiyah yang berumur 60 tahun ke atas, yang tergabung dalam kelompok pencinta Alquran tahsin tahfidz yang bertempat di masjid Aljihad Curup.

Lanjut Usia atau Lansia menurut Undang-undang nomor 13 tahun 1998 pasal 1 ayat 1 adalah seseorang yang umurnya mencapai 60 tahun ke atas, periode terakhir dari fase kehidupan manusia. Masa ini Lansia memiliki kesempatan untuk berkembang hingga masa kejayaan dan keemasan, sebaliknya juga menunjukkan kemunduran fungsi organ dan lainnya (DianaAriswanti T., dan Siti Muhayati, 2018).

Selanjutnya, Laslett menjelaskan bahwa, “Menjadi tua (*aging*) merupakan proses biologis secara terus-menerus yang dilalui manusia pada semua tingkatan umur dan waktu. Usia lanjut (*old age*) adalah

¹³ Wiji Hidayati dan Sri Purnami, Psikologi Perkembangan, (Yogyakarta: TERAS, 2008), hal.. 154

istilah untuk periode akhir dari proses penuaan (Wiji Hidayati dan Sri Purnami, 2008).

Lansia merupakan tahap akhir dari proses penuaan. Proses menjadi tua akan dialami oleh setiap orang. Masa tua merupakan masa hidup manusia yang terakhir, dimana pada masa ini seseorang akan mengalami kemunduran fisik, mental dan social secara bertahap sehingga tidak dapat melakukan tugasnya sehari-hari (tahap penurunan). Penuaan merupakan perubahan kumulatif pada makhluk hidup, termasuk tubuh, jaringan dan sel, yang mengalami penurunan kapasitas fungsional. Pada manusia, penuaan dihubungkan dengan perubahan degeneratif pada kulit, tulang, jantung, pembuluh darah, paru-paru, saraf dan jaringan tubuh lainnya. Dengan kemampuan regeneratif yang terbatas, mereka lebih rentan terkena berbagai penyakit, sindroma dan kesakitan dibandingkan dengan orang dewasa lain (Kholifah, 2016).

Penggolongan lansia menurut Depkes dikutip dari Aziz (1994) (dalam Linda, 2011) menjadi tiga kelompok yakni: a. Kelompok lansia dini (55-64 tahun), merupakan kelompok baru memasuki lansia. b.

Kelompok lansia (65 tahun ke atas) c. Kelompok lansia resiko tinggi, yaitu lansia yang berusia lebih dari 70 tahun. Beberapa pendapat ahli dalam Efendi (2009) (dalam Sunaryo, et.al, 2016) tentang batasan-batasan umur pada lansia sebagai berikut: a. Undang-undang nomor 13 tahun 1998 dalam bab 1 pasal 1 ayat 2 yang berbunyi “ lanjut usia adalah seseorang yang mencapai usia 60 tahun ke atas”. b. World Health Organization (WHO), lansia dibagi menjadi 4 kriteria yaitu usia pertengahan (middle ege) dari umur 45-59 tahun, lanjut usia (elderly) dari umur 60-74 tahun, lanjut usia (old) dari umur 75-90 tahun dan usia sangat tua (very old) ialah umur diatas 90 tahun. c. Dra. Jos Mas (Psikologi UI) terdapat empat fase, yaitu : fase invenstus dari umur 25-40 tahun, fase virilities dari umur 40-55 tahun, fase prasenium dari umur 55-65 tahun dan fase senium dari 65 tahun sampai kematian. 13 d. Prof. Dr. Koesoemato Setyonegoro masa lanjut usia (geriatric age) dibagi menjadi 3 kriteria, yaitu young old dari umur 75-75 tahun, old dari umur 75-80 tahun dan very old 80 tahun keatas.

Dalam undang-undang No. 13 1998 tentang kesejahteraan lansia menyatakan bahwa lansia adalah seseorang yang mencapai usia 60 tahun ke atas. Dalam mendefinisikan batasan penduduk lanjut usia, ada tiga aspek yang perlu dipertimbangkan yaitu aspek biologis, aspek ekonomi dan aspek social (BKKBN 1998). Secara biologis penduduk lanjut usia adalah penduduk yang mengalami proses penuaan secara terus menerus, yang ditandai dengan menurunnya daya tahan fisik yaitu semakin rentannya terhadap serangan penyakit yang dapat menyebabkan kematian. Hal ini disebabkan terjadinya perubahan dalam struktur dan fungsi sel, jaringan, serta sistem organ.

Menurut Bernice Neugarten (1968) James C. Chalhoun (1995) masa tua adalah suatu masa dimana orang dapat merasa puas dengan keberhasilannya. Penggolongan lansia menurut Depkes dikutip dari Azis (1994) menjadi tiga kelompok yakni :*Kelompok lansia dini (55 – 64 tahun), merupakan kelompok yang baru masuk lansia**Kelompok lansia (65 tahun ke atas).*

Pengertian Lansia Menurut Keliat dalam Maryam (2011), usia lansia merupakan sebagai tahap akhir

perkembangan pada daur kehidupan manusia. Sedangkan menurut pasal 1 ayat (2), (3), (4) UU No. 13 tahun 1998 tentang kesehatan dikatakan bahwa lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia lebih dari 60 tahun. b. Batasan Umur Lanjut Usia Menurut pendapat berbagai ahli dalam Nugroho (2010), batasan-batasan umur yang mencakup batasan umur lansia adalah sebagai berikut : 1) Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 dalam bab 1 pasal 1 ayat 2 yang berbunyi “Lanjut usia adalah seseorang yang mencapai 60 tahun ke atas”. 2) Menurut World Health Organization (WHO), usia lanjut dibagi menjadi empat kriteria berikut : seseorang dikatakan lanjut usia (lansia) apabila usianya 65 tahun ke atas. Lansia bukan suatu penyakit, namun merupakan tahap lanjut dari suatu proses 45-59 tahun, lanjut usia (elderly) ialah 60-74 tahun, lanjut usia tua (old) ialah 75-90 tahun, usia sangat tua (very old) ialah di atas 90 tahun. 3) Menurut Dra. Jos Madani (Psikolog UI) terdapat empat fase yaitu pertama (fase inventus) ialah 25-40 tahun, kedua (fase verilities) ialah 40-55 tahun, ketiga (fase presenium) ialah 55-65 tahun, keempat (fase senium) ialah 65 hingga tutup usia.

4) Menurut Prof. Dr. Koesmanto Setyonegoro, masa lanjut usia (geriatric age) yaitu >65 tahun atau 7 tahun. Masa lanjut usia itu sendiri dibagi menjadi tiga batasan umur yaitu young old (70-75 tahun), old (75-80 tahun) dan old-old (>80 tahun)

Pengabdian melihat dari beberapa definisi tentang Lansia di atas menunjukkan bahwa yang dimaksud dengan Lansia dalam pengabdian ini adalah ibu-ibu Aisyiyah yang berumur 60 tahun ke atas, yang tergabung dalam kelompok pencinta Alquran tahsin tahfidz yang bertempat di masjid Aljihad Curup.



BAB II

METODE 'ASYARAH

Dalam proses belajar mengajar, metode memiliki peranan penting yang dapat menjadi salah satu faktor tercapainya tujuan pembelajaran. Secara literal metode berasal dari bahasa Yunani (Greek) yang terdiri dari dua kosa kata, yaitu: metha dan hodos. Metha berarti melalui dan hodos berarti jalan. Metode berarti jalan yang dilalui.¹⁴ Berikut ini merupakan definisi metode yang dikemukakan oleh para ahli:

- a. Hasan Langgulung mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.

¹⁴ Undang Burhanudin, *Pengantar Studi Al-Quran (Tahfidz, Tahsin, dan Kitabah)*. (UIN Sunan Gunung Djati Bandung,)2015, hlm.75)

- b. 'Abdul Rahman mendefinisikan bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran.
- c. Al-Abrasyi mendefinisikan bahwa metode adalah jalan yang diikuti untuk memberikan pengertian kepada peserta didik tentang segala macam metode dalam berbagai pelajaran.
- d. Menurut Asep Jamaludin metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- e. Adapun menurut Sumadi Suryabrata metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode merupakan cara ataupun langkah-langkah strategis yang dipergunakan. Maka dalam pengabdian ini metode Tahsin yang digunakan adalah metode 'Asyarah untuk membaguskan bacaan Tahsin ibu-ibu Lansia Aisyiyah.

'*Asyarah* berasal dari kata '*Asyaratun* yang artinya sepuluh. Tak heran bilangan sepuluh mendominasi penerapan langkah-langkah keberhasilan dalam pendampingan belajar membaca alquran dari nol melalui

metode 'asyarah ini. Dalam metode ini serba sepuluhnya adalah :

- 10 jam pelajaran/ 10 kali pertemuan
- 10 materi pembelajaran alquran
- 10 santri

10 jam bisa baca quran, maksudnya ialah dalam 10 jam pelajaran atau 10 kali pertemuan, seseorang akan bisa membaca alquran dengan terbata-bata. di dalamnya diajarkan 10 materi pembelajaran Alquran diantaranya ; huruf hijaiyah tunggal, huruf hijaiyah sambung, madd, sukun, tasydid, tanwin, idgham, lam ta'rif, lafazh Allah, madd far'i, waqaf dan fawatihussuwar. Adapun rasio ideal dalam pembelajaran metode 'asyarah ini adalah 1: 10, artinya setiap satu ustadz/ah mengampu 10 santri.

Metode 'asyarah, disusun Ustadz Yudi Imana¹⁵, pada tahun 2004 dan terus dikembangkannya hingga saat ini. Beliau mendedikasikan metode 'asyarah ini untuk menggalakkan terbentuknya halaqah-halaqah quran yang intensif di berbagai wilayah di Indonesia, baik dari level

¹⁵ Yudi Imana , *Metode 'Asyarah: Satu Langkah Mudah Membaca AlQuran*. Bandung: Khazanah, 2009, hlm.35.

pemula, melancarkan, hingga tartil (metode funtahsin) bahkan bisa dilanjutkan hingga talaqqi

Metode '*asyarah* sangat kami rekomendasikan kepada kaum muslimin usia remaja dan yang pernah remaja, dimana saat ini, yang masih buta huruf Alquran masih cukup banyak. Karena terbukti praktis, sistematis, diajarkan dengan irama pembantu yang fun, disertai gerakan-gerakan yang memudahkan menghafalnya, serta sudah teruji bertahun-tahun.

Dinamakan metode '*Asyarah* karena pada awal mula dicetuskan, metode ini memiliki sepuluh materi yang menjadi kunci untuk menguasai Ilmu Tahsin dan Tajwid. Sepuluh materi pertama diperuntukkan bagi kaum muslimin yang belum bisa membaca al-Qur'an, baru mengenal sebagian huruf-huruf hijaiyyah atau sudah dapat membaca al-Quran namun masih sangat terbata-bata. Adapun sepuluh materi berikutnya diperuntukkan bagi kaum muslimin yang sudah mampu serta lancar membaca alQuran, tetapi bacaannya belum sesuai dengan kaidah-kaidah tahsin/tajwid alQuran. Berikut ini merupakan materi pembelajaran metode '*Asyarah*¹⁶.

¹⁶ *Ibid.*, hlm.50

Metode 'Asyarah merupakan metode pengajaran tahsin dan tajwid alQuran yang tepat digunakan untuk memudahkan dalam memahami materi hukum mad. Hal ini terlihat dari segi penyajian metode yang dikemas dengan rumus-rumus khusus disertai penjelasan dan contoh dari masing-masing kaidah tajwid, serta dilengkapi dengan irama dan lagu pengiring dengan tujuan agar peserta didik mampu dengan mudah memahami setiap kaidah yang dipelajarinya. metode 'Asyarah ini efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan memahami huruf hijaiyah pada peserta didik. Karena pola pikir peserta didik itu lebih cenderung kepada tahap operasional konkret.¹⁷ Karena dengan memahami, proses belajar akan lebih bermakna dan dapat memberikan kesan yang mendalam, sehingga daya ingat, serta kemampuan untuk mengeksplorasi akan lebih mudah.¹⁸

¹⁷ Ameeta Nur, *Penggunaan Metode Asyarah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pada Peserta Didik*, Al-Ulum Jurnal Pendidikan Islam, Vol.01 No 2, 2020, hlm.120

¹⁸ Muhammad Amir Alfaridzi dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter Religius pada Siswa melalui Kegiatan Thasin Tahfidzul Quran dengan Metode 'Asyarah*. Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran, Vol. 1, No. 1, 2019, hlm.16

Metode „Asyarah pengajaran tilawah al-Quran diperuntukkan bagi kaum muslimin dari tingkat dasar sampai mahir disajikan secara praktis dan sistematis, serta dikemas sedemikian rupa sehingga mudah untuk dipelajari dan diajarkan kembali. Metode „asyarah diperkenalkan pertama kali sejak 10 Oktober 2004 oleh Ustadz Yudi Imana.

Dapat disimpulkan bahwa metode ‘*Asyarah* adalah salah satu pembelajaran tahsin yang diperuntukkan untuk kaum muslimin yang belum bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar dan kaum muslimin yang sudah bisa membaca Al-Qur’an namun belum lancar dalam hal tajwid. Yang disusun secara sistematis dan praktis, sehingga mudah dipahami bagi pemula yang baru belajar memperbaiki bacaan Al-Quran. Ciri-Ciri Metode ‘*Asyarah*

1. Menggunakan metode bunyi (*Thariqah Shautiyyah*)
2. Metode disusun secara sistimatis

Metode ini diperuntukkan bagi mereka yang sibuk dan tidak mempunyai banyak waktu untuk belajar. Metode ini mempunyai beberapa keunggulan antara lain yaitu; 1) *Serially*, pembelajaran huruf hijaiyyah dipelajari sesuai

urutan *makharij al-huruf*; 2) *Systematic*, materi disusun secara bertahap dengan enam sesi pembelajaran.¹⁹

Pengabdian melihat bahwa metode 'Asyarah ini tepat diberikan kepada ibu-ibu Lansia Aisyiyah yang konsen belajar tahsin dan tahfidz. Metode ini disajikan dengan mudah dan cepat memahaminya.

¹⁹Yudi Imana, *Loc. Cit.*



BAB III

PRAKTIK METODE

'ASYARAH PADA LANSIA

Program Pendampingan Kegiatan Tahsin dan Tahfizh Ibu-Ibu Lansia Aisyiyah Rejang Lebong Pasca Pandemi Covid 19 ini adalah permintaan dari ibu-ibu pengajian Aisyiyah Rejang Lebong yang bertempat di masjid Aljihad Curup. Ini berawal dari permintaan ibu-ibu majlis taklim yang ingin membaguskan bacaan al-Quran mereka sekaligus berharap bisa menghafal Al-Quran di usia senja. Sehingga akhirnya dapat dibentuk sebuah pengajian tahsin dan Tahfifz dari tahun 2020.

Program dampingan ini dimulai dari belajar tahsin terlebih dahulu, baru dilanjutkan dengan belajar tahfidz. Awalnya pengajian ini beranggotakan 20 orang, setelah 2

tahun makin pesat dengan jumlah Lebih kurang 50 orang.
 Dari peserta yang ikut ada 16 orang yang Lansia

Tabel Peserta Tahsin tahfiz secara keseluruhan

No	Nama	Alamat	Umur
1	Hj. R	Jalan Merdeka Pasar baru	72
2	Hj. N	Pasar Tengah samping mejjid Aljihad	78
3	Hj. S	Pasar Baru	73
4	Hj. Sy	Pasar Tengah	70
5	Hj. Be	Timbul Rejo Curup	62
6	Rs	Gang Dodon Karang Anyar	72
7	DY	Samping Tamsis talang Rimbo baru	60
8	El	Pasar Baru	60
9	Hj. M	Pasar Tengah	63
10	Hj. Er	Air Sengak Curup	62
11	Hj. Ul	Pasar Baru	69
12	Hj. Dj	Talang Rimbo Baru	60
13	Hj. Rw	Talang Rimbo Lama samping Hotel Mira	60
14	Hj. Yu	Pasar Tengah	60
15	Hj. Fa	Air Sengak Curup	61
16	Hj. Mis	Pasar Baru Curup	60
17	Mu	Sokowati Curup	61
18	Wil	Pasar Tengah	48
19	Zu	Gang PKWI Curup	57
20	Ja	Kepala Siring	55
21	Em	Talang Rimbo	48
22	Eva	Talang Rimbo Lama	45

23	Mi	IAIN Curup	21
24	Rs	Gajah Mada Curup	18
25	Za	Timbul Rejo	30
26	De	Air Sengak Curup	47
27	Ra	Kampung jawa	53
28	Yu	Taman Siswa	51
29	Del	Tasik Malaya	56
30	Yun	Pasar baru	53
31	Er	Taman Siswa	53
32	Ri	Jalan Kartini	51
33	Yen	Dusun Curup	53
34	Mer	Taman Siswa	47
35	Ami	Pasar Tengah	50
36	Wa	Kepala Siring	55
37	Eli	Jalan Baru	54
38	Us	Karang Anyar	54
39	Iya	Kampung Jawa	48
40	Ek	Air Rambai	55
41	NY	Samping Al-Jihad	57
42	EM	Jalan Ahmad Marzuki	58
43	FH	Gajah mada	50
44	Le	Jln Ahmad marzuki	54
45	EN	Pasar De Curup	52
46	Ap	Setia Negara curup	43
47	Fi	Jln Merdeka Curup	42
48	Fad	Jln Merdeka Curup	12
49	Mh	Sukowati Curup	62
50	Sep	Jln Merdeka Curup	45
51	Sya	Kepala Siring	62
52	Ya	Tebing Benteng Curup	50
53	Si	Sukowati Curup	

Peserta tahsin Tahfidz Lansia

No	Nama	alamat	Umur
1	Hj. Ro	Jalan Merdeka Pasar baru	72
2	Hj. Nu	Pasar Tengah samping masjid Aljihad	78
3	Hj. Sa	Pasar Baru	73
4	Hj. Sya	Pasar Tengah	70
5	Hj. Be	Timbul Rejo Curup	62
6	Ro	Gang Dodon Karang Anyar	72
7	DY	Samping Tamsis talang Rimbo baru	60
8	El	Pasar Baru	60
9	Hj. Mu	Pasar Tengah	63
10	Hj. Er	Air Sengak Curup	62
11	Hj. Ul	Pasar Baru	69
12	Hj. Dj	Talang Rimbo Baru	60
13	Hj. Ros	Talang Rimbo Lama samping Hotel Mira	60
14	Hj. Yu	Pasar Tengah	60
15	Hj. Fa	Air Sengak Curup	61
16	Hj. Mis	Pasar Baru Curup	60
17	Mur	Sukowati Curup	61

Selanjutnya, yang akan menjadi dampingan pengabdian adalah Ibu-ibu khusus Lansia Aisyiyah. Mereka adalah ibu-ibu yang sudah purnabakti dari tugas, dan kebanyakan adalah para pedagang pensiunan yang sangat haus akan ilmu. Secara fisik dan kemampuan berfikir mereka sudah mulai menurun, tetapi dalam mempelajari

al-Quran ternyata tidak, bahkan mendapat kemudahan dari Allah.

Menurut ibu IF, motivasinya mengikuti tahsin tahfidz ini adalah untuk bisa bahagia di dunia dan di akhirat, berharap akan menjadi ahli Quran dan semoga menjadi ahli surga. Lain lagi yang disampaikan oleh nenek RB yang dituakan dalam kegiatan ini, beliau sudah fasih sesungguhnya sebelum mengikuti program ini. Beliau termotivasi agar mengajak ibu-ibu Lansia khususnya untuk belajar dan termotivasi memperbaiki bacaan Alquran, apalagi sampai bisa menghafalnya. Selanjutnya Ibu MA ingin sekali mengikuti pengajian agar bisa makin lancar makharaj dan sifat hurufnya, kemudian mulai menghafal al-Quran walaupun sudah berusia senja. Ibu EY mengikuti pengajian ini dalam rangka memperbaiki bacaan al-Quran, bisa menghafalnya dan ingin bergabung dengan ibu-ibu shalihah dalam ikatan persaudaraan. Lain lagi dengan ibu FG dan Ibu EA mengikuti pengajian ini agar bisa memperdalam pemahaman dan pengetahuan tentang ayat-ayat al-Quran, karena beliau juga seorang guru mengaji.²⁰

²⁰ Hasil wawancara tertulis sambil mengaji dengan ibu-ibu tahsin tahfidz Aisyiyah Lansia tanggal 19 juni 2022, dengan ibu IF, RB, MA, EY, FG dan EA.

Ketika ditanyakan metode apa yang dipakai dalam pengajian tahsin? Ibu-ibu mengatakan apa namanya ya, metode *'Asyarah*. Ketika mempelajari tahsin metode ini lebih kurang selama 3 bulan sampai evaluasi. Ketika evaluasi dari kurang lebih 20 orang ikut yang lulus murni hanya 2 orang. Ada yang salah 1 buah, ada yang 2, dan ada yang 3. Hampir secara keseluruhan hanya sedikit yang salah. Maka ada remedial satu kali, sehingga akhirnya ibu-ibu lulus semuanya.

Ketika belajar *Makharijul Huruf*, huruf apa yang paling mudah dan paling sulit ibu-ibu ucapkan. Ibu IF menjawab yang mudah adalah alif, ba, Ta, tsa dll, sedangkan yang paling sulit adalah huruf shad. Ibu EA huruf yang paling mudah adalah alif dan ba, dan yang paling sulit adalah huruf Ha, Shad, sama dengan ibu IF tadi. Selanjutnya ibu FG Alhamdulillah semua mudah kecuali shad juga sulit. Selanjutnya ibu EY huruf yang paling mudah adalah alif, ba, ta dll, sedangkan yang paling susah adalah gha, ha, tha dan dha. Ibu MA huruf yang mudah sama dengan ibu-ibu sebelumnya, sementara yang susah adalah Ra dan 'Ain. Selanjutnya ibu RB Alhamdulillah

mudah semua, karena beliau guru mengaji dan memang bacaannya bagus.²¹

Selanjutnya ketika ditanyakan tentang hokum bacaan nun mati dan tanwin apakah ibu-ibu bisa memahami dan mempraktekkannya dengan baik dan benar, kata mereka insyaallah bisa, karena dalam prakteknya sudah tahu, tetapi kalau ditanya hukumnya satu-satu, mereka terkadang suka lupa. Bagi mereka prakteknya yang penting, kalau namanya secara detail agak kurang tahu.

Kebanyakan bagi ibu-ibu yang agak susah adalah tentang pentapan sifat-sifat huruf dan namanya. Menurut ibu IF sifat huruf yang paling susah bagi beliau adalah huruf 'Ra tebal'. Lain lagi dengan ibu EA sifat huruf yang paling susah adalah huruf "Ain dan Ha". Kemudian ibu FG sifat huruf yang paling susah adalah huruf "Shad". Sedang bagi ibu EY sifat huruf yang paling susah adalah huruf Shad' juga. Bagi ibu MA sifat huruf yang paling susah adalah huruf "Ra". Kalu bagi ibu RB karena sudah tua sebenarnya bisa

²¹ *Ibid.*

semua, karena pakai gigi palsu maka ketika mengucapkan huruf Ha, Ha kecil dan Alif, kurang sempurna sifatnya.²²

Selanjutnya dalam metode *'Asyarah* juga akan dijelaskan tentang bacaan “mad atau panjang”. Ketika belajar mad ini kebanyakan sudah sangat paham dan bisa ibu-ibu, namun ketika prakteknya mad tabiiy yang panjang 2 harakat sering terlalu panjang. Ketika membaca bersama akan terlihat siapa yang membacanya berlebih. Tetapi secara keseluruhan ibu-ibu sudah bisa mempraktekkan mad ini secara istiqamah. Dari semua peserta hamper 90 persen sudah istiqamah. Hal terlihat ketika setoran dan evaluasi kepada ustazah.

Kemudian ketika belajar wakaf, semua ibu-ibu juga sudah bisa mempraktekkan dengan baik dan benar dalam membaca Alquran. Hal ini terlihat ketika membacanya ibu-ibu sudah berhenti, atau lanjut sesuai dengan tanda wakafnya. Walaupun masih ada yang melakukan tanaffus ketika suaranya atau nafasnya pendek. Peroslan wakaf ini juga sudah dipraktekkan dengan baik dan benar oleh ibu-ibu anggota pengajian tahsin dan tahfidz.

²² *Ibid.*

Ketika baru memulai belajar tahsin, mayoritas dari ibu-ibu anggota pengajian membaca ‘Ra tebal dan tipis’ masih banyak yang kurang tepat. Alhamdulillah setelah belajar metode *‘Asyarah* pada topik “Ra tebal dan tipis” sangat terlihat hasilnya. Sudah 90 persen dari peserta membaca huruf ‘Ra baik yang tebal dan yang tipis sudah baik. Artinya terjadi peningkatan yang signifikan setelah diberikan pendampingan tahsin dengan metode ini.

Sesungguhnya ketika belajar tahsin dan tahfidz apa yang ibu-ibu rasakan. Semua ibu-ibu menjawab dengan senang, bahagia, semangat menambah ilmu, nyaman dan dekat dengan Al-Quran. Hal ini terlihat dengan bertambahnya jumlah peserta pengajian dari 20 orang menjadi 50 bahkan kadang-kadang sampai 60 orang. Ini menunjukkan bahwa dengan belajar tahsin dan tahfidz ini ada sesuatu yang membuat mereka bahagia, nyaman dan tak mau ketinggalan. Apalagi akan dikuatkan dengan shilaturrahmi sesama anggota. Jika ada yang sakit dan musibah serta punya hajatan seperti menikah dan lahiran, maka anggotapun akan segera mengunjunginya. Hal inilah yang membuat bahagia dan nyaman ibu-ibu pengajian.

Terkadang mengaji tidak hanya di masjid, tetapi ke rumah anggota yang akan mengundang ke rumahnya.

A. Hasil Program Dampingan

Selama mengikuti pengajian tahsin tahfidz terlihat bahwa ibu-ibu anggota pengajian sudah banyak sekali kemajuan, baik dari segi tahsin maupun tahfidz. Hal ini terlihat dari hasil bacaan sekarang sudah banyak perbaikan. Ketika ustazah mengadakan evaluasi ibu-ibu semangat sekali. Evaluasi pertama dulu diadakan tahun 2000 bulan Mei. Pada evaluasi tahsin pertama terlihat bahwa semua anggota yang di tes lulus walaupun ada yang remedial 1 kali.

Evaluasi kedua dilakukan ketika sebelum Ramadhan bulan Maret 2022, evaluasi tahsin bagi anggota baru, dan evaluasi tahfizh bagi anggota lama. Anggota baru akan di tes atau diujikan materi tahsin dengan metode '*Asyarah*', hasilnya menunjukkan bahwa sangat terlihat hasil yang signifikan dari ibu-ibu jika dibandingkan sebelum belajar.

Tabel evaluasi bulan maret 2022 tahsin ibu-ibu lansia

No	Nama	Sebelum	Sesudah	Keterangan
1	Ibu DY	Kesulitan membaca huruf dengan sifat yang benar, kalau makhraj sudah, hanya mad yang sering berlebih	Sudah mulai lebih baik dalam menyempurnakan sifat-sifat huruf dan istiqamah dalam mad	Terjadi peningkatan yang signifikan
2	Ibu Hj. Dja	Belum Lancar di huruf shad dan Dhad	Sudah mulai lancar, bahkan sifat huruf juga sudah mulai baik dan sempurna	Peningkatan yang signifikan dan istiqamah
3	Ibu Hj. Mis	Kesulitan membaca huruf shad. Dhad, tha, dan sya	Sudah lancar dan mulai istiqamah untuk membaca dengan makhraj dan sifat yang benar	Peningkatan yang sudah baik

4	Ibu Hj. NA	Belum lancar di huruf Ra tebal dan Shad	Huruf-huruf tersebut sudah lancar dan benar	Sudah baik dan istiqamah
---	------------	---	---	--------------------------

Tabel evaluasi tahfidz ibu-ibu lansia aisyiyah bulan maret 2022

No	Nama	Sebelum	Sesudah	Keterangan
1	Hj. Ro	Sudah ada hapalan, tetapi masih sendiri belum disetorkan	Bertambahnya hapalan surat-pilihan yang sudah disetorkan ada 3 yaitu Assajadah, alwaqiah dan arrahman	Sudah mutqin dan di setorkan kepada ustazah
2	Hj. Saf	Hapalan yang biasa dan pendek-pendek	Bertambahnya hapalan surat-pilihan yang sudah disetorkan ada 3 yaitu surah almulk, assajadah dan yasin	Sudah mutqin dan di setorkan kepada ustazah
3	Hj. Sya	Sudah ada hapalan surat	Bertambahnya hapalan surat-pilihan yang	Sudah mutqin dan di setorkan

		pilihan dan pendek-pendek	sudah disetorkan ada 3 yaitu surah almulk, sajadah dan alinsan	kepada ustazah
4	Hj. Be	Sudah ada hapalan surat pendek dan pilihan	Bertambahnya hapalan surat-pilihan yang sudah disetorkan ada 3 yaitu alkahfi 1-10, arrahman dan yasin	Sudah mutqin dan di setorkan kepada ustazah
5	Ros	Sudah ada surat-surat pendek juz 30	Bertambahnya hapalan surat-pilihan yang sudah disetorkan ada 3 yaitu almulk, assajadah dan yasin	Sudah mutqin dan di setorkan kepada ustazah
6	El	Sudah ada hapalan surat pendek dan pilihan	Bertambahnya hapalan surat-pilihan yang sudah disetorkan ada 3 yaitu alwaqiah, sajadah dan alkahfi 1-10	Sudah mutqin dan di setorkan kepada ustazah

7	Hj. Mu	Sudah ada hapalan surat pendek dan pilihan	Bertambahnya hapalan surat-pilihan yang sudah disetorkan ada 3 yaitu almulk, yasin, assajadah	Sudah mutqin dan di setorkan kepada ustazah
8	Hj. Er	Sudah ada hapalan surat pendek dan pilihan	Bertambahnya hapalan surat-pilihan yang sudah disetorkan ada 3 yaitu assajadah, alinsan, yasin	Sudah mutqin dan di setorkan kepada ustazah
9	Hj. Ul	Sudah ada surat-surat pendek juz 30	Bertambahnya hapalan surat-pilihan yang sudah disetorkan ada 3 yaitu assajadah, alinsan, almulk	Sudah mutqin dan di setorkan kepada ustazah
10	Hj. Ro	Sudah ada hapalan surat pendek dan pilihan	Bertambahnya hapalan surat-pilihan yang sudah disetorkan ada 3 yaitu alwaqiah,	Sudah mutqin dan di setorkan kepada ustazah

			assajadah dan almulk	
11	Hj. Yu	Sudah ada hapalan surat pendek dan pilihan	Bertambahnya hapalan surat-pilihan yang sudah disetorkan ada 3 yaitu almulk, alwaqiah dan yasin	Sudah mutqin dan di setorkan kepada ustazah
12	Hj. Fa	Sudah ada hapalan surat pendek dan pilihan	Bertambahnya hapalan surat-pilihan yang sudah disetorkan ada 3 yaitu almulk, arrahman, assajadah	Sudah mutqin dan di setorkan kepada ustazah
13	Mu	Sudah ada surat-surat pendek juz 30	Bertambahnya hapalan surat-pilihan yang sudah disetorkan ada 3 yaitu almulk, alkahfi 1-10, dan alwaqiah	Sudah mutqin dan di setorkan kepada ustazah

Kemudian, pada bulan mei dan juni 2022, hapalan dilanjutkan dengan surah al-baqarah juz 1. Ketika menghafal surah al-Baqarah ini juga dipahami arti ayat perkata, keseluruhan dan tadabbur ayat. Hal ini makin menguatkan semangat ibu-ibu untuk mengaji dan menghafal. Setelah hapalan 20 ayat kembali diadakan evaluasi untuk setoran hafalan.

Tabel evaluasi setoran hapalan surah al-Baqarah ayat 1-20

No	Nama	tajwid	Kefasihan hapalan	keterangan
1	Hj. Ro	Bagus dan tepat	Fasih dan sempurna dalam hapalan dan mutqin 1-30	Sudah mutqin dan sempurna
2	Hj. Nur		Fasih dan sudah bagus hapalannya 1-20	Lumayan bagus
3	Hj. Sa		Sudah fasih dan bagus hapalannya 1-20	Lumayan bagus
4	Hj. Sya		Fasih dan sudah lancar hapalannya 1-20	Mutqin dan bagus

5	Hj. Be		Fasih dan sempurna hapalannya 1-20	Mutqin dan bagus
6	Ros		Sudah fasih dan baik hapalannya 1-20	Agak mutqin
7	DY		Sudah fasih dan baik hapalannya 1-20	Sudah baik dan mutqin
8	El		Sudah fasih dan baik hapalannya 1-25	Sudah baik dan mutqin
9	Hj. Mu		Sudah fasih dan baik hapalannya 1-20	Lumayan mutqin
10	Hj. Er		Sudah fasih dan baik hapalannya 1-22	Sudah baik dan mutqin
11	Hj. Ul		Sudah fasih dan baik hapalannya 1-20	Sudah baik dan mutqin

12	Hj. Dja		Sudah bagus walau masih sedikit belum mutqin 1-20	Lumayan mutqin, sedikit-sedikit agak dibantu ustazah
13	Hj. Ro		Sudah fasih dan baik hapalannya 1-20	Lumayan mutqin
14	Hj. Yu		Sudah fasih dan baik hapalannya 1-20	Sudah baik dan mutqin
15	Hj. Fa		Sudah fasih dan baik hapalannya 1-20	Sudah baik dan mutqin
16	Hj. Mis		Sudah bagus walau masih sedikit belum mutqin 1-20	Lumayan mutqin, sedikit-sedikit agak dibantu ustazah
17	Mur		Sudah fasih dan baik hapalannya 1-20	Sudah baik dan mutqin

Tabel evaluasi ustazah dan pengabdian sebagai co ustazah.²³

B. Hambatan Program Dampingan

Setelah mengikuti program tahsin tahfidz ini, apa kesulitan yang ibu-ibu rasakan dari segi materi tahsin tahfidz? Menurut ibu RB yang menjadi hambatan dalam belajar adalah masalah waktu, terkadang waktu belajar hanya sedikit terasa, kadang-kadang bisa 2 jam dari jam 06.30-09.00, terkadang hanya sampai jam 08.00. Menurut Ibu MA ketika menghafal ayat yang mirip di suatu ayat dan ayat yang lain terkadang tertukar ujungnya, seperti kata penutup ayat 3 yaitu *yunfiquun* surah al-baqarah dengan ayat 4 yaitu *yuuqinuun* sering tersalah karena hampir mirip. Kemudian ujung ayat 7 yang berbunyi *walahum 'azaabun 'azhiimn* dengan ujung ayat 10 yaitu *wa lahum 'azaabun aliim*. Selanjutnya menurut ibu FG sering lupa ayat-ayat yang sudah dihafal karena jarang murajaah. Berbeda lagi dengan ibu EA, sering lupa hapalannya karena sakit kepala, maka jarang di murajaah. Begitu juga dengan apa yang disampaikan ibu IF bahwa kurangnya daya ingat

²³ Lembar kerja ustazah dan pengabdian tanggal 18 dan 19 juni 2022 di masjid Al-Jihad Curup

dalam menghafal karena faktor usia. Kalau ibu EY tidak ada kesulitan yang berarti dalam belajar, jika sering diulang-ulang di rumah.²⁴

C. Analisa Pengabdian

Tim pengabdian melihat dan langsung menjadi anggota partisipan dalam pengajian tersebut selama 2 tahun, karena pengabdian juga termasuk anggota pertama yang menginisiasi berdirinya pengajian tahsin tahfidz Aisyiyah ini. Pengabdian melihat bahwa ibu-ibu Lansia Rejang lebung yang ikut dalam pengajian ini adalah orang-orang pilihan yang anugerahkan semangat, hati yang ikhlas dan rasa shilaturrahmi yang kuat di ujung usia mereka. Hal ini terlihat bahwa setiap Sabtu dan Minggu pagi pengajian ini selalu mereka hadiri, bahkan Jemaah ini adalah Jemaah rutin mesjid Aljihad yang dimulai dari shalat subuh berjamaah. Setelah mendengar pengajian di masjid, mereka langsung mengikuti dengan setia pengajian tahsin tahfidz sampai jam 09.00 pagi.

Pengabdian menganalisa bahwa begitu cintanya mereka kepada ilmu dalam rangka ketaatan kepada Allah,

²⁴*Ibid.*

diawali dari shalat subuh berjamaah, pengajian dan mengaji tahsin tahfidz sampai jam 09.00. Kalaulah bukan karena kecintaan dan keikhlasan hati kepada Allah sungguh ini berat dilakukan bagi orang-orang yang hatinya belum makin dekat kepada Allah. Sebelum covid 19 ketika berdiri diawali hanya 10-15 orang, saat ini pasca covid sudah semakin banyak 50-60 orang. Kebanyakan hari ini tidak hanya Lansia yang tergabung yang mudapun yang masih sibuk dengan berbagai pekerjaan juga ikut aktif dalam pengajian ini. Ibu-ibu mudapun yang hanya punya waktu libur hari minggu sudah banyakm yang ikut pengajian ini. Hal ini menunjukkan bahwa pengajian ini memberikan dampak yang sangat baik di kalangan ibu-ibu Lansia maupun ibu-ibu muda yang masih bekerja.

Selanjutnya pengabdi mengamati langsung selama pengajian ini bahwa, ketika baru ikut mengaji dimulai dari tahsin atau memperbagus bacaan dengan buku metode '**Asyarah**. Karena pasca covid -19 makin banyak pesertanta bahkan selalu ada grup baru, maka pengabdi yang sebagai pengurus menambah guru yang mengajar. Ada guru tahsin ada juga guru tahfidz. Pengabdi melihat bahwa ketika belum ikut pengajian ini ibu-ibu belum fasih melafalkan

huruf-huruf hijaiyah, namun setelah be;lajar banyak peningkatan dan mereka sudah mulai fasih melafalkan huruf baik makharijul huruf maupun sifat-sifat huruf secara baik dan benar. Pengabdian melihat bahwa dampingan ini memberikan manfaat yang signifikan bagi ibu-ibu Lansia dalam memperbaiki bacaan Alquran mereka. Dampingan sesungguhnya sudah mulai ada sebelum kami mengabdikan, tetapi setelah proses pengabdian makin banyak jemaahnya dan makin terlihat bahwa ibu-ibu Lansia tidak mau absen dalam belajar, kecuali betul-betul uzur yang tak bisa ditinggalkan seperti sakit dan keluar kota.

Kemudian pengabdian juga melihat dari segi hapalan, ibu-ibu Lansia juga sangat bersemangat untuk menghafal ayat-ayat Al-Quran di usia senja. Ini terlihat dari semakin hari hapalan mereka senantiasa bertambah. Selama pengabdian ini, sudah menghafal beberapa surah pilihan dan surah Albaqarah sampai akhir pengabdian hapalan tersebut sudah sampai ayat 40 surah al-Baqarah. Semangat mereka menepis bahwa kalau sudah tua kemampuan otak sudah mulai berkurang dan pelupa, tetapi dalam hal membaca dan menghafal Al-Quran tidakmberlaku bahkan Allah kuatkan kemampuan mereka sampai mutqin atau

menancap dan amntap dalam hati dan pikiran. Sesuai dengan janji Allah dalam surah AlQuran surah Al-Qamar ayat 17, 22, 32 dan 40 yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran

Banyak contoh yang bisa dijadikan pembelajaran bagi ibu-ibu lansia dalam menghafal Al-Quran. Seorang ibu yang berumur 77 tahun bisa mengafal 30 juz Al-Quran, setelah semua anaknya hafal Al-Quran. Siti Aisah wisudawan Tahfidz Al Qur'an tertua berusia 80 tahun menerima penghargaan dari Agus Harianto, Ketua Harian Yayasan Griya Al Qur'an di Ruang Shofa Masjid Al Akbar, Surabaya, kemarin (22/9). (Angger Bondan/Jawa Pos)

REPUBLIKA.CO.ID, ALJIR -- Seorang wanita lanjut usia di Aljazair membuktikan umur tidak menjadi penghalang baginya untuk bisa menghafalkan seluruh ayat Alquran. Ia adalah Hajiya Melisa Haiwani seorang muslimah Aljazair yang berhasil mengkhatamkan hafalan Alqurannya di usia 75 tahun.

Kemudian ada lagi kakek Driyanto berusia 75 tahun. Dia mengaku sama sekali tidak malu. Meski sudah tua, namun baru belajar membaca Al-quran. Justru semangat menggelora agar sisa hidupnya bisa lebih berguna. "Jika pertanyaannya malu, itu malu pada siapa? Malu pada manusia, lha wong saya memang ada kekurangan, saya belum bisa, ya saya belajar," katanya.

Begitu juga yang dilakukan oleh ibu-ibu Aisyiyah Rejang Lebong yang tergabung dalam pengajian Tahsin Tahfidz Aljihad Curup setiap Sabtu dan Minggu pagi jam 06.00 sampai jam 08.30 dengan semangat membara pada masa tua untuk belajar Al-Quran. Umur boleh tua tetapi semangat belajar mereka luar biasa mengalahkan yang muda.

Tim pengabdian sesungguhnya melihat bahwa di Curup Rejang Lebong hari ini sudah banyak sekali bermunculan kegiatan dan rumah tahsin tahfidz. Hal ini menunjukkan kalau setiap makhluk Allah semakin hari akan berproses menuju ke arah yang lebih baik dan lebih dekat kepada Sang Maha Pencipta. Sarana-sarana seperti ini adalah wadah dalam rangka mempersiapkan diri menuju kampung abadi. Semoga pengajian ini menjadikan

ibu-ibu Lansia istiqamah dalam mempelajari alquran dan mengamalkannya karena kata Nabi sebaik-baik hamba adalah yang belajar Al-Quran dan mengajarkannya. Inilah yang digambarkan dan diagungkan Rasulullah buat orang yang belajar dan mengajarkannya.

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ» قَالَ: وَأَقْرَأَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةِ عُثْمَانَ، حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ قَالَ: وَذَلِكَ الَّذِي أَقْعَدَنِي مَقْعَدِي هَذَا

*Dari 'Utsman, rodhiyallohu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda: "Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya."*²⁵

Dia (Sa'ad bin 'Ubaidah) berkata: "Abu Abdirrohman (As-Sulamiy) telah mengajarkan Al-Qur'an pada pemerintahan (kholifah) 'Utsman, sampai zaman (gubernur) Al-Hajjaj, beliau berkata, '(Hadits) itu yang menyebabkan aku duduk di tempat duduk-ku ini (mengajarkan Al-Qur'an).

Di dalam riwayat lain dengan lafazh: « إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ »

*"Sesungguhnya orang yang paling utama di antara kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya."*²⁶

²⁵ HR. Bukhari, no. 5027; Tirmidzi, no. 2907; Abu Dawud, no. 1452; Ahmad, no. 412, 413, 500; Ibnu Hibban, no. 118

Ada beberapa faedah yang bisa kita ambil dari hadits ini, antara lain:

1. Manusia paling baik adalah orang yang menggabungkan dua sifat: belajar Al-Qur'an dari orang lain dan mengajarkannya kepada orang lain. (Lihat: Syarah Riyadhus Shalihin, 4/639, Syaikh Al-'Utsaimin)
2. Belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya mencakup mempelajari lafazh dan maknanya. Yakni orang yang belajar dan mengajarkan bacaan dan hafalan Al-Qur'an masuk hadits ini.
3. Demikian pula mengajarkan makna dan tafsir-nya, juga masuk hadits ini. (Lihat: Syarah Riyadhus Shalihin, 4/639, Syaikh Al-'Utsaimin)
4. Keutamaan mengadakan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) di masjid-masjid atau tempat lainnya. Maka selayaknya orang tua

²⁶ HR. Bukhari, no. 5028; Ibnu Majah, no. 211, 212; Ahmad, no. 405, 500

memasukkan anak-anaknya untuk belajar Al-Qur'an dan orang yang mampu mengajar untuk mengajar.

5. Ilmu yang paling utama untuk dipelajari dan diajarkan adalah Al-Qur'an. Sebab Al-Qur'an adalah kitab Allah, dan sebaik-baik perkataan.
6. Orang yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an adalah orang yang menyempurnakan dan memberi manfaat kepada diri sendiri dan kepada orang lain. Maka menggabungkan keduanya menjadikannya sebagai orang yang paling utama. (Lihat Fathul Bari, 9/76)
7. Mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an adalah dengan tujuan untuk diamalkan. Sebab ilmu yang tidak diamalkan tidak disebut ilmu menurut syari'at. Dan ulama sepakat bahwa orang yang bermaksiat kepada Allah adalah orang yang jahil (bodoh; melakukan hal yang tidak pantas). (Lihat: Mirqatul Mafatih, 4/1453)
8. Abu Abdirrohman As-Sulamiy telah mengajarkan Al-Qur'an pada pemerintahan kholifah 'Utsman, sampai zaman gubernur Al-Hajjaj wal khilafah

'Utsman sampai akhir kekuasaan Al-Hajjaj selama 72 tahun. Sedangkan akhir khilafah 'Utsman sampai awal kekuasaan Al-Hajjaj selama 38 tahun. Maka lama mengajar As-Sulami antara 38-72 tahun. (Lihat Fathul Bari, 9/76-77)

9. Kesabaran dan keistiqamahan yang pantas menjadi teladan, dengan sebab mengetahui keutamaan mengajarkan Al-Qur'an.
10. Semangat Salafus Sholih di dalam mengamalkan Sunnah Nabi.

Inilah sedikit penjelasan tentang hadits-hadits yang agung ini. Semoga Allah selalu memudahkan kita untuk melaksanakan ketaatan dan menjauhi kemaksiatan. Dan selalu membimbing kita di atas jalan kebenaran menuju surga-Nya yang penuh kebaikan. Semoga hal ini juga dapat menjadi inspirasi kita semua dan ibu-ibu Lansia Aisyiyah Rekjang Lebong sampai Allah panggil dengan husnul khatimah atau kematian terindah. **Wallahu a'lam bi al-shawab**



BAB IV

KESIMPULAN

Pelaksanaan metode tahsin '*Asyarah* yang mudah dipahami oleh ibu-ibu aisyiyah lanjut usia dalam memperbaiki bacaan Alquran yang diterapkan di Pengajian tahsin tahfidz Aisyiyah adalah mempelajari huruf-huruf hijaiyah al-Quran dimulai dari makharijul huruf atau pelafalan huruf hijaiyah secara benar, mempelajari sifat-sifat huruf dentgan sempurna dan baik, mempelajari hukum bacaan nun mati dan tanwin, mim mati, mad, waqaf, gharib dalam al-Quran dan ilmu tajwid lainnya dengan mudah dan mengasyikkan, sehingga ibu-ibu merasa senang dan happy ketika belajar. Metode '*Asyarah* ini mengantar ibu-ibu Lansia Aisyiyah menjadi bagus bacaannya sesuai dengan ilmu tajwid dalam waktu yang relatif singkat selama 2 bulan.

Metode yang digunakan dalam menghafal Alquran bagi ibu-ibu Lansia agar bisa menghafal Alquran di usia tersebut adalah metode Hamasah yaitu metode *talqin*, *tikrar*, *talaqqi*, *talaqqi*, *tarjim* dan *tadabbur*. Metode ini diawali dengan membaca ayat yang dihafal bersama-sama setelah dibacakan oleh ustazah, selanjutnya dibaca perkalimat dngan berulang-ulang bersama, kemudian dipelajari terjemahannya perkata dan keseluruhan, kemudian ditadabburi ayat yang dibaca. Kemudian setelah dibaca berkali-kali satu ayat yang dihafal, maka dibaca tanpa melihat. Kemudian dipersilakan masing-masing menghafal berpasangan selama 5 menit, baru setoran bersama dan sendiri. Metode ini sangat cocok untuk Lansia agar mudah menghafal Al-Quran. Hal ini terbukti bahwa selama program dampingan ibu-ibu sudah hapal beberapa surah pilihan yaitu al-Mulk, al-Kahfi 1-10, Arrahman, al-Waqiah dan al-Baqarah 1-40.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: Pt Syaamil Cipta Media, 2004).
- Abdul Rahmat, Mira Mirnawati, *Model Participation Action Research dalam Pemberdayaan Masyarakat*, **AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal**, Vol.06.,No.01 2020.
- Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, pent: Rusli, Jogjakarta: Diva Press, 2012.
- Aida Hidayah, *Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Quran Cilik Mengguncang Dunia)*, Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis Vol. 18, No. 1, Januari 2017
- Diana Ariswanti T., dan Siti Muhayati, *Mengenal Lebih Dekat Tentang Lanjut Usia*, Jawa Timur: AE Media Grafika, 2018.
- Fitriana Firdausi, *Optimasi Kecerdasan Majemuk Sebagai Metode Menghafal Al-Qur'an (Studi atas buku "Metode Ilham: Menghafal al-Qur'an serasa Bermain Game" karya Lukman Hakim dan Ali Khosim)*, Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis Vol. 18, No. 2, Juli 2017
- Khon, Abdul Majid.. *Praktikum Qira'at: Keanean Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*. Jakarta: Amzah. 2013
- LPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Modul Pelatihan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Transformatif IAIN Sunan Ampel Surabaya* Surabaya : LPM IAIN Sunan Ampel, 2008.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990).

- Rohmad dan Muslimin, *Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Bil-Qalam di Madrasah Tsanawiyah (Islamic Boarding School) Al-Azhary Ajibarang Banyumas*, Maghza Vol. 2 No. 2 Juli-Desember 2017
- Solehudin, *Keefektifan Program Literasi Alquran di Sekolah-Sekolah Swasta Non-Agama dalam Kerangka Penguatan Karakter (Kajian di Jawa Barat)*, Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an **dan Tafsir** 3, 2 **(Desember 2018)**
- Syamsul Wathani, *Tradisi Akademik dalam Khalaqah Tafsir (Orientasi Semantik al-Qur'an Klasik dalam Diskursus Hermeneutik)*, jurnal Maghza Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2016
- Wiji Hidayati dan Sri Purnami, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: TERAS, 2008.